

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kemudian hal serupa yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu bahwa pendidikan merupakan tuntutan oleh setiap tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah membawa semua kekuatan kodrat yang ada pada setiap anak agar esensi mereka sebagai manusia dan sebagai kelompok masyarakat mampu mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya (Djumransjah, 2004:22).

Pendidikan yang bermanfaat adalah pendidikan yang mampu mengembangkan dan meningkatkan fitrah seorang peserta didik, terutama fitrah akal dan agamanya. Dengan fitrah tersebut, peserta didik akan dapat mengembangkan daya pikir rasionalnya. Sementara melalui fitrah agama

akan tertanam pilar-pilar kebaikan pada individu peserta didik yang kemudian berpengaruh pada setiap aktivitas hidupnya.

Pada umumnya perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan yang eksistensinya bertujuan untuk mewujudkan atau menciptakan tujuan pendidikan nasional (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010). *Output* atau hasil yang diperoleh dari perguruan tinggi ialah para mahasiswa yang akan mengambil alih peran keahlian dalam bidangnya masing-masing. Para mahasiswa inilah yang diharapkan menjadi *agent of change* serta sebagai tulang punggungnya perubahan atau pembangunan bangsa, dimana jika nilai spiritual tertanam dalam diri manusia dengan kuat, maka nilai-nilai sosial atau aspek lainnya akan mengikuti secara bertahap.

Berbagai kasus pendidikan yang terjadi saat ini, seperti kekerasan dalam pendidikan serta lulusan dari perguruan tinggi yang banyak kemudian menjadi seorang koruptor, seperti kasus yang terjadi mengenai korupsi dana bencana gempa Lombok, yang mana salah seorang dari pengurus partai dan Kepala Dinas Pendidikan Mataram serta seorang kontraktor terjerat kasus Tindak Pidana Korupsi, mereka mengklaim berjasa karena menjamin anggaran dana dari pemerintah sebanyak Rp.4,2 M untuk perbaikan 14 gedung SD dan SMP masuk dalam APBD perubahan tahun 2018, nyatanya dana yang telah diberikan tidak digunakan dengan

jujur. Sehingga menimbulkan kesalahan dalam bertindak yang berakhir dengan hukuman penjara. Sikap religius atau nilai spiritual yang diharapkan tumbuh dalam diri mahasiswa sekarang ini, dilihat dari pendidikan yang mereka hadapi atau dimana mereka pelajari.

Pendidikan pada saat ini belum dapat dikatakan sempurna secara keseluruhan dengan esensi pendidikan secara kenyataan, yang mana pendidikan sebenarnya adalah pendidikan yang memberikan banyak manfaat serta memanusiakan manusia, khususnya dalam hal pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia seutuhnya. Dalam artian bahwa manusia yang memiliki kualitas lahir dan batin, tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektualitas semata serta kosong dari nilai spiritualitas sehingga jauh dari nilai-nilai keagamaan baik itu pada iman maupun taqwa.

Menurut badan pengurus kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bahwa sebagian dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berasal dari latar belakang sekolah umum, dimana pembelajaran ilmu Agama Islam mereka belum dapat dikatakan baik. Minimnya pengetahuan agama seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku serta kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Lingkungan dan tempat tinggal mahasiswa pun juga memiliki pengaruh yang besar bagi sikap dan perilaku serta kecerdasan spiritual mahasiswa. Kebiasaan-kebiasaan mahasiswa yang

dibawa dari tempat tinggalnya juga turut mempengaruhi perkembangan karakter mereka.

Menurut Ary Ginanjar Agustian (2001) mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu atau bertujuan pada nilai-nilai kemanusiaan sehingga ia mampu untuk memberikan makna religiusitas atau nilai ibadah yang terkandung di setiap perilaku dan aktivitas yang telah ia kerjakan, yaitu dengan melalui tahapan-tahapan serta pemikiran yang bersifat fitrah menuju insan yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki konsep pemikiran *tauhidi* (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah”.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertujuan untuk mengetahui dan dapat memecahkan persoalan hidup seseorang baik itu dalam permasalahan perilaku atau nilai kehidupan. Dengan memiliki kecerdasan spiritual seseorang akan mudah dalam membedakan mana yang baik dan buruk. Sehingga kecerdasan spiritual sangat berdampak besar pada kehidupan seseorang yang sadar akan kebaikan pada kehidupannya. Setiap manusia memiliki kecerdasan masing-masing, hanya saja berbeda tingkat kecerdasan yang ia miliki, semakin di asah kecerdasan spiritualnya dengan ilmu dan tingkahlaku maka kebaikan akan timbul pada kecerdasan spiritual yang ia miliki.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki asrama mahasiswa yaitu Unires (*University Residence*), yang mana asrama ini menjadi tempat hunian bagi mahasiswa baik putra maupun putri yang akan menjalani proses pembinaan tentang ke-Islaman selama setahun. Asrama mahasiswa Unires (*University Residence*) memiliki program-program keislaman yang bertujuan dapat memberikan serta menambah wawasan pengetahuan mahasiswa mengenai keislaman. Asrama mahasiswa UMY memiliki program keislaman seperti program pembiasaan tadarus Alquran, solat jamaah dan program klasikal seperti kegiatan tahfidz dan mentoring al-Islam. Adanya program keislaman ini dapat memperbaiki karakter mahasiswa menjadi lebih baik. Lingkungan asrama juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan sikap mahasiswa selama menempuh masa pendidikannya setahun di asrama Unires (*University Residence*).

Unires (*University Residence*) memiliki kegiatan program keislaman yang mana diantara yaitu seperti program mentoring Al Islam, Bahasa Inggris, program pembiasaan tadarrus dan kuliah tujuh menit (Kultum), dari keseluruhan program yang dilaksanakan dalam asrama bertujuan untuk mendampingi serta membina mahasiswa dalam mengkaji dan merealisasikan nilai-nilai keislaman dalam dirinya sehingga terbentuk individu yang sadar akan keharusan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kesehariannya, misalnya mengkaji atau belajar tentang ilmu fiqh

muamalah dan fiqh keseharian (yaumiyah) seperti tata cara berwudhu, shalat, memandikan jenazah, dan khutbah yang tentunya berdasarkan sumber dari Al quran dan hadist. Mentoring Al Islam merupakan salah satu metode pembinaan keislaman bagi mahasiswa yang dilakukan melalui *halaqah* atau kelompok-kelompok yang melaksanakan kegiatan keislaman. Program kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan kemampuan dan fitrah keagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tanggung jawab moral dan intelektual untuk mewujudkan kampus yang memiliki slogan unggul dan Islami.

Dengan demikian kecerdasan spiritual sangat berkaitan dengan program asrama mahasiswa, dikarenakan program yang dilaksanakan oleh seluruh *stakeholder* asrama Unires memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi keagamaan mahasiswa, dengan semboyan *Moral and Intellectual Totality*, mahasiswa diarahkan agar memiliki moral yang seimbang dengan intelektual yang islami. Banyak dari lulusan atau alumni mahasiswa Unires yang berhasil menjadi orang berpengaruh didalam kampus, diantaranya yaitu seperti saudara M. Zainuddin yang menjadi presiden mahasiswa pada tahun 2015-2016, Biantara Albab yang juga menjadi penerus presiden mahasiswa selanjutnya pada periode 2016-2017, dan Hamzah Aulannas yang juga menjabat sebagai gubernur mahasiswa di Fakultas Agama Islam pada 2017-2018, dan banyak lainnya yang menjadi bagian-bagian

terpenting dalam kampus maupun organisasi. Dapat dilihat bahwa dari kegiatan program keislaman yang dilaksanakan dalam asrama unires sangat berpengaruh terhadap masing-masing individualnya anggota mahasiswa asrama. Sehingga peneliti akan mengangkat judul tentang kecerdasan spiritual mahasiswa program asrama yang telah mengikuti kegiatan di asrama selama setahun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kecerdasan spiritual alumni setelah mengikuti program UNIRES?
2. Bagaimanakah implementasi kecerdasan spiritual alumni UNIRES dalam kehidupan kampus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual alumni setelah melaksanakan kegiatan program UNIRES.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan alumni UNIRES dalam mengimplementasikan kecerdasan spiritual di kehidupan kampus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

- a. Diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan keislaman yang telah diperoleh selama masa pembinaan di asrama UNIRES.
- b. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang keislaman mahasiswa di asrama khususnya dalam perspektif Muhammadiyah.
- c. Untuk menambah khazanah nilai-nilai keilmuan mahasiswa dibidang keislaman khususnya dalam perspektif Muhammadiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual alumni asrama UNIRES
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual alumni asrama UNIRES
- c. Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan referensi guna penelitian ini dapat dijadikan bahan lanjutan untuk diteliti yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual terhadap alumni asrama Unires.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis, komprehensif, utuh dan mudah untuk dipahami mengenai penjabarannya, maka sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang Pendahuluan. Bab ini akan membahas tentang: (a) Latar belakang masalah, (b) Rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Manfaat penelitian, (e) Sistematika pembahasan. Adapun dalam bab ini mengulas mengenai latar belakang masalah, rumusan, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan penelitian yang akan diteliti.

Bab kedua, membahas mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab ini akan menjabarkan tentang: (a) Tinjauan Pustaka, (b) Kerangka teori yang kemudian kerangka teori akan dirinci lagi meliputi (1) Kecerdasan Spiritual yang terdiri dari pengertian kecerdasan spiritual, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dan ciri-ciri kecerdasan spiritual (2) Mahasiswa, yang terdiri dari pengertian mahasiswa dan karakteristik perkembangan mahasiswa (3) Pola pengembangan spiritual keagamaan di perguruan tinggi dan (4) Kehidupan Berorganisasi di kampus.

Bab ketiga, membahas mengenai metodologi penelitian. Bab ini akan memaparkan tentang: (a) Jenis penelitian, (b) Pendekatan penelitian, (c) Lokasi penelitian, (d) Subjek penelitian, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Teknik analisis data. Adapun dalam bab ini mengulas tentang metodologi penelitian yang ditulis oleh peneliti sebagaimana yang dijelaskan memuat struktur bagaimana alur metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan membahas tentang: (a) Profil UNIRES yang termasuk: (1) Letak geografis UNIRES, (2) Sejarah pembangunan UNIRES, (3) Visi dan misi UNIRES serta tujuan pembinaan asrama UNIRES, (4) Kualifikasi sosok *output* (alumni) UNIRES, (5) Profil alumni asrama UNIRES, (6) Lambang dan jargon UNIRES, (7) Struktur pimpinan dan staf UNIRES, (8) Sarana dan prasarana UNIRES, (9) Kegiatan harian UNIRES. Kemudian (b) pembahasan hasil penelitian yang meliputi (1) Kecerdasan spiritual mahasiswa setelah melaksanakan program UNIRES, (2) Mengaplikasikan kecerdasan spiritual dalam kehidupan kampus. Adapun pada bab ini menjabarkan tentang gambaran umum lembaga dan data serta pembahasan yang berisi gambaran umum mengenai kecerdasan spiritual mahasiswa asrama di UNIRES.

Bab kelima, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran atau masukan. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang bersangkutan dengan rumusan masalah yang diteliti. Kesimpulan didapatkan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Adapun saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak bersangkutan dengan hasil penelitian yang terkait.

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Kemudian hal serupa yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu bahwa pendidikan merupakan tuntutan oleh setiap tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah membawa semua kekuatan kodrat yang ada pada setiap anak agar esensi mereka sebagai manusia dan sebagai kelompok masyarakat mampu mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya (Djumransjah, 2004:22).

Pendidikan yang bermanfaat adalah pendidikan yang mampu mengembangkan dan meningkatkan fitrah seorang peserta didik, terutama fitrah akal dan agamanya. Dengan fitrah tersebut, peserta didik akan dapat mengembangkan daya pikir rasionalnya. Sementara melalui fitrah agama

akan tertanam pilar-pilar kebaikan pada individu peserta didik yang kemudian berpengaruh pada setiap aktivitas hidupnya.

Pada umumnya perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan yang eksistensinya bertujuan untuk mewujudkan atau menciptakan tujuan pendidikan nasional (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010). *Output* atau hasil yang diperoleh dari perguruan tinggi ialah para mahasiswa yang akan mengambil alih peran keahlian dalam bidangnya masing-masing. Para mahasiswa inilah yang diharapkan menjadi *agent of change* serta sebagai tulang punggungnya perubahan atau pembangunan bangsa, dimana jika nilai spiritual tertanam dalam diri manusia dengan kuat, maka nilai-nilai sosial atau aspek lainnya akan mengikuti secara bertahap.

Berbagai kasus pendidikan yang terjadi saat ini, seperti kekerasan dalam pendidikan serta lulusan dari perguruan tinggi yang banyak kemudian menjadi seorang koruptor, seperti kasus yang terjadi mengenai korupsi dana bencana gempa Lombok, yang mana salah seorang dari pengurus partai dan Kepala Dinas Pendidikan Mataram serta seorang kontraktor terjerat kasus Tindak Pidana Korupsi, mereka mengklaim berjasa karena menjamin anggaran dana dari pemerintah sebanyak Rp.4,2 M untuk perbaikan 14 gedung SD dan SMP masuk dalam APBD perubahan tahun 2018, nyatanya dana yang telah diberikan tidak digunakan dengan

jujur. Sehingga menimbulkan kesalahan dalam bertindak yang berakhir dengan hukuman penjara. Sikap religius atau nilai spiritual yang diharapkan tumbuh dalam diri mahasiswa sekarang ini, dilihat dari pendidikan yang mereka hadapi atau dimana mereka pelajari.

Pendidikan pada saat ini belum dapat dikatakan sempurna secara keseluruhan dengan esensi pendidikan secara kenyataan, yang mana pendidikan sebenarnya adalah pendidikan yang memberikan banyak manfaat serta memanusiakan manusia, khususnya dalam hal pembinaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia seutuhnya. Dalam artian bahwa manusia yang memiliki kualitas lahir dan batin, tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektualitas semata serta kosong dari nilai spiritualitas sehingga jauh dari nilai-nilai keagamaan baik itu pada iman maupun taqwa.

Menurut badan pengurus kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bahwa sebagian dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berasal dari latar belakang sekolah umum, dimana pembelajaran ilmu Agama Islam mereka belum dapat dikatakan baik. Minimnya pengetahuan agama seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku serta kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Lingkungan dan tempat tinggal mahasiswa pun juga memiliki pengaruh yang besar bagi sikap dan perilaku serta kecerdasan spiritual mahasiswa. Kebiasaan-kebiasaan mahasiswa yang

dibawa dari tempat tinggalnya juga turut mempengaruhi perkembangan karakter mereka.

Menurut Ary Ginanjar Agustian (2001) mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu atau bertujuan pada nilai-nilai kemanusiaan sehingga ia mampu untuk memberikan makna religiusitas atau nilai ibadah yang terkandung di setiap perilaku dan aktivitas yang telah ia kerjakan, yaitu dengan melalui tahapan-tahapan serta pemikiran yang bersifat fitrah menuju insan yang seutuhnya (*hanif*), dan memiliki konsep pemikiran *tauhidi* (integralistik) serta berprinsip “hanya karena Allah”.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertujuan untuk mengetahui dan dapat memecahkan persoalan hidup seseorang baik itu dalam permasalahan perilaku atau nilai kehidupan. Dengan memiliki kecerdasan spiritual seseorang akan mudah dalam membedakan mana yang baik dan buruk. Sehingga kecerdasan spiritual sangat berdampak besar pada kehidupan seseorang yang sadar akan kebaikan pada kehidupannya. Setiap manusia memiliki kecerdasan masing-masing, hanya saja berbeda tingkat kecerdasan yang ia miliki, semakin di asah kecerdasan spiritualnya dengan ilmu dan tingkahlaku maka kebaikan akan timbul pada kecerdasan spiritual yang ia miliki.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki asrama mahasiswa yaitu Unires (*University Residence*), yang mana asrama ini menjadi tempat hunian bagi mahasiswa baik putra maupun putri yang akan menjalani proses pembinaan tentang ke-Islaman selama setahun. Asrama mahasiswa Unires (*University Residence*) memiliki program-program keislaman yang bertujuan dapat memberikan serta menambah wawasan pengetahuan mahasiswa mengenai keislaman. Asrama mahasiswa UMY memiliki program keislaman seperti program pembiasaan tadarus Alquran, solat jamaah dan program klasikal seperti kegiatan tahfidz dan mentoring al-Islam. Adanya program keislaman ini dapat memperbaiki karakter mahasiswa menjadi lebih baik. Lingkungan asrama juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan sikap mahasiswa selama menempuh masa pendidikannya setahun di asrama Unires (*University Residence*).

Unires (*University Residence*) memiliki kegiatan program keislaman yang mana diantara yaitu seperti program mentoring Al Islam, Bahasa Inggris, program pembiasaan tadarrus dan kuliah tujuh menit (Kultum), dari keseluruhan program yang dilaksanakan dalam asrama bertujuan untuk mendampingi serta membina mahasiswa dalam mengkaji dan merealisasikan nilai-nilai keislaman dalam dirinya sehingga terbentuk individu yang sadar akan keharusan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kesehariannya, misalnya mengkaji atau belajar tentang ilmu fiqh

muamalah dan fiqh keseharian (yaumiyah) seperti tata cara berwudhu, shalat, memandikan jenazah, dan khutbah yang tentunya berdasarkan sumber dari Al quran dan hadist. Mentoring Al Islam merupakan salah satu metode pembinaan keislaman bagi mahasiswa yang dilakukan melalui *halaqah* atau kelompok-kelompok yang melaksanakan kegiatan keislaman. Program kegiatan ini diadakan untuk mengembangkan kemampuan dan fitrah keagamaan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai tanggung jawab moral dan intelektual untuk mewujudkan kampus yang memiliki slogan unggul dan Islami.

Dengan demikian kecerdasan spiritual sangat berkaitan dengan program asrama mahasiswa, dikarenakan program yang dilaksanakan oleh seluruh *stakeholder* asrama Unires memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi keagamaan mahasiswa, dengan semboyan *Moral and Intellectual Totality*, mahasiswa diarahkan agar memiliki moral yang seimbang dengan intelektual yang islami. Banyak dari lulusan atau alumni mahasiswa Unires yang berhasil menjadi orang berpengaruh didalam kampus, diantaranya yaitu seperti saudara M. Zainuddin yang menjadi presiden mahasiswa pada tahun 2015-2016, Biantara Albab yang juga menjadi penerus presiden mahasiswa selanjutnya pada perode 2016-2017, dan Hamzah Aulannas yang juga menjabat sebagai gubernur mahasiswa di Fakultas Agama Islam pada 2017-2018, dan banyak lainnya yang menjadi bagian-bagian

terpenting dalam kampus maupun organisasi. Dapat dilihat bahwa dari kegiatan program keislaman yang dilaksanakan dalam asrama unires sangat berpengaruh terhadap masing-masing individualnya anggota mahasiswa asrama. Sehingga peneliti akan mengangkat judul tentang kecerdasan spiritual mahasiswa program asrama yang telah mengikuti kegiatan di asrama selama setahun.

G. Rumusan Masalah

3. Bagaimanakah kecerdasan spiritual alumni setelah mengikuti program UNIRES?
4. Bagaimanakah implementasi kecerdasan spiritual alumni UNIRES dalam kehidupan kampus?

H. Tujuan Penelitian

3. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual alumni setelah melaksanakan kegiatan program UNIRES.
4. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan alumni UNIRES dalam mengimplementasikan kecerdasan spiritual di kehidupan kampus.

I. Manfaat Penelitian

3. Manfaat Teori

- d. Diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan keislaman yang telah diperoleh selama masa pembinaan di asrama UNIRES.
- e. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang keislaman mahasiswa di asrama khususnya dalam perspektif Muhammadiyah.
- f. Untuk menambah khazanah nilai-nilai keilmuan mahasiswa dibidang keislaman khususnya dalam perspektif Muhammadiyah.

4. Manfaat Praktis

- d. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual alumni asrama UNIRES
- e. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual alumni asrama UNIRES
- f. Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan referensi guna penelitian ini dapat dijadikan bahan lanjutan untuk diteliti yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual terhadap alumni asrama Unires.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil yang sistematis, komprehensif, utuh dan mudah untuk dipahami mengenai penjabarannya, maka sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang Pendahuluan. Bab ini akan membahas tentang: (a) Latar belakang masalah, (b) Rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Manfaat penelitian, (e) Sistematika pembahasan. Adapun dalam bab ini mengulas mengenai latar belakang masalah, rumusan, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan penelitian yang akan diteliti.

Bab kedua, membahas mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori. Bab ini akan menjabarkan tentang: (a) Tinjauan Pustaka, (b) Kerangka teori yang kemudian kerangka teori akan dirinci lagi meliputi (1) Kecerdasan Spiritual yang terdiri dari pengertian kecerdasan spiritual, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dan ciri-ciri kecerdasan spiritual (2) Mahasiswa, yang terdiri dari pengertian mahasiswa dan karakteristik perkembangan mahasiswa (3) Pola pengembangan spiritual keagamaan di perguruan tinggi dan (4) Kehidupan Berorganisasi di kampus.

Bab ketiga, membahas mengenai metodologi penelitian. Bab ini akan memaparkan tentang: (a) Jenis penelitian, (b) Pendekatan penelitian, (c) Lokasi penelitian, (d) Subjek penelitian, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Teknik analisis data. Adapun dalam bab ini mengulas tentang metodologi penelitian yang ditulis oleh peneliti sebagaimana yang dijelaskan memuat struktur bagaimana alur metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini akan membahas tentang: (a) Profil UNIRES yang termasuk: (1) Letak geografis UNIRES, (2) Sejarah pembangunan UNIRES, (3) Visi dan misi UNIRES serta tujuan pembinaan asrama UNIRES, (4) Kualifikasi sosok *output* (alumni) UNIRES, (5) Profil alumni asrama UNIRES, (6) Lambang dan jargon UNIRES, (7) Struktur pimpinan dan staf UNIRES, (8) Sarana dan prasarana UNIRES, (9) Kegiatan harian UNIRES. Kemudian (b) pembahasan hasil penelitian yang meliputi (1) Kecerdasan spiritual mahasiswa setelah melaksanakan program UNIRES, (2) Mengaplikasikan kecerdasan spiritual dalam kehidupan kampus. Adapun pada bab ini menjabarkan tentang gambaran umum lembaga dan data serta pembahasan yang berisi gambaran umum mengenai kecerdasan spiritual mahasiswa asrama di UNIRES.

Bab kelima, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran atau masukan. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang bersangkutan dengan rumusan masalah yang diteliti. Kesimpulan didapatkan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Adapun saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak bersangkutan dengan hasil penelitian yang terkait.